



## Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ferlinus Nazara<sup>1</sup>, Fatiani Lase<sup>2</sup>, Syukur Kasieli Hulu<sup>3</sup>, Hendrikus O. N Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Indonesia

E-mail: [nazaraferlinus@gmail.com](mailto:nazaraferlinus@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	<p>This study aims to determine the development of the Pancasila and citizenship education curriculum model, what are the obstacles faced by Civics teachers in efforts to develop the Pancasila and citizenship education curriculum model, efforts made by Civics teachers in resolving the obstacles that occur in efforts to develop the Pancasila and citizenship education curriculum model. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. The results of the research and discussion concluded that: First, The development of the Pancasila and Civics Education curriculum model is ongoing in the teaching and learning process so that students have independence in learning activities and can provide effective provision or student interest. Second, What are the obstacles faced by Civics teachers in efforts to develop the Pancasila and Citizenship Education curriculum model, such as the lack of infrastructure, which makes school learning less optimal and does not achieve the desired goals and there are still students who do not quickly understand the material that is arrived at teacher. and third, what efforts are made by PPKn teachers in resolving the obstacles that occur in efforts to develop the Pancasila and Citizenship Education curriculum model, namely making changes and developing students by carrying out various learning activities in accordance with educational and learning objectives, changing usage, while waiting from other classes while also carrying out learning using books and other teaching materials.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Development Analysis: Curriculum Model.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, apa saja kendala yang dihadapi guru PKn dalam upaya pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dilakukan guru PKn dalam menyelesaikan kendala yang terjadi dalam upaya pengembangan mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa: Pertama, Pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung secara berkesinambungan dalam proses belajar mengajar agar siswa mempunyai kemandirian dalam kegiatan belajar dan dapat memberikan pembekalan atau minat siswa yang efektif. Kedua, Apa saja kendala yang dihadapi guru PKn dalam upaya pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seperti kurangnya sarana prasarana yang menyebabkan pembelajaran di sekolah kurang maksimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan serta masih terdapat siswa yang tidak mencapai tujuan. cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Dan Ketiga, Apa saja upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam upaya pembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah melakukan perubahan dan perkembangan siswa terjadi dengan melakukan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, pergantian pemakaian, sembari menunggu dari kelas lain sambil juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku dan bahan ajar lainnya.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Analisis Pengembangan; Model Kurikulum.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan-kegiatan tertentu seperti bimbingan, pengajaran, latihan serta interaksi individu

dengan lingkungannya untuk mencapai manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru adalah salah satu komponen yang sangat berguna dalam pelaksanaan pendidikan karena

guru bertatap muka langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana di dalam prosesnya terjadi pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral melalui bimbingan dari seorang pendidik. Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atom materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, Adelia Priscila Ritonga (2022:343).

Pendidikan di Indonesia berhubungan erat dengan Kurikulum dimana pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai dasar proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum, siregar et al (dalam Malika Siti, et al.,2022:59). Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang berlangsungnya pendidikan, Munandar (2017).

Menurut Efrey Liker (2017:34) analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya. Menurut Wiradi (2015:56) analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda di setiap tiap bagian atau komponen, hubungannya satu sama lain hingga fungsi masing-masing. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pem-

bentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam menganalisis sesuatu tentu saja ada yang namanya perkembangan sehingga terdapat sebuah temuan dan hasil, menurut Sugiyono dalam (Sugiyono2015:5) menyatakan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada., pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

Menurut Borg dan Gall (dalam Sigit Purnama 2013:19) pengembangan adalah sebuah proses mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam menganalisis pengembangan ada beberapa yang menjadi model dalam melakukannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, Menurut Abimanyu (2008:311) menyatakan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan. Berdasarkan dari beberapa pengertian itu dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Lahewa merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2023/2024 khususnya pada kelas X. Pada proses pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terlihat masih kurang pengembangan di sebabkan berdasarkan pada perilaku siswa kelas X di mana siswa kurang kreatif dalam belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk menggambarkan secara nyata pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa. Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif, partisipatoris, dan perspektif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Lahewa dipilih karena relevansi kurikulum yang diterapkan dan aksesibilitas bagi peneliti. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang didapat dari studi pustaka dan dokumen terkait. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, didukung oleh teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti metode Miles dan Huberman.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lahewa bahwa pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih dalam proses pembenahan dan pelaksanaan terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Soreforman Harefa, S.Pd (Guru PPKn) menyatakan bahwa:

“Menurut saya, sangat besar pengaruhnya ketika pengembangan kurikulum di setiap sekolah selalu ada dan selalu diterapkan oleh sekolah sehingga siswa tidak terlalu fukum dalam proses belajar dan bisa membuat siswa aktif dalam belajar.”(Wawancara, Senin04 Maret 2024).

Pernyataan serupa juga di kemukakan oleh Asher Gustover Lase (Siswa) adalah:

“Sangat bagus ketika pengembangan kurikulum selalu di lakukan dan dilaksanakan”.(Wawancara, Selasa 05 Maret 2024).

Selanjutnya hal yang sama di kemukakan oleh Naomi Krisdayanti Zendrato (Siswa) adalah:

“Baik sekali, dengan adanya pengembangan kurikulum maka proses pembelajaran semakin baik dan kami bisa tertarik”. (Wawancara, Selasa 05 Maret 2024).

Hal yang senada di kemukakan oleh Ivolala Nazara (Siswa) adalah:

“Baik, kami juga bisa lebih kreatif dalam belajar”. (Wawancara, Selasa 05 Maret 2024).

Dari beberapa pernyataan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa sedang berjalan dalam proses belajar mengajarsehingga siswa mempunyai kemandirian dalam kegiatan belajar dan dapat memberikan bekal dan minat siswa yang efektif.

##### 2. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Upaya Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Dalam setiap program atau sebuah tujuan yang ingin dicapai maka haruslah selalu adanya tantangan dan klemahan. Dalam penerapan pengembang model kurikulum ini ada juga yang menjadi kendala sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sesungguhnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Soreforman Harefa, S.Pd (Guru PPKn) bahwa:

“Dalam pengembangan model kurikulum ini masih adanya kendala misalnya keterbatasan sarana prasarana dan masih ada sebagian siswa/i yang masih kurang cepat memahami materi sehingga menggunakan durasi yang semakin lama”. (Wawancara, Senin 04 Mei 2024).

Hal yang serupa di sampaikan oleh Asher Gustover Lase (Siswa) bahwa:

“Kadang laptop dan infokus kurang karna infokus tidak sebanyak kelas yang ada”.(Wawancara, Selasa 05 Maret 2024).

Selanjutnya, hal yang serupa di kemukakan oleh Masyaliani Lase (Siswa) bahwa:

“Infokus tidak banyak unit”.(Wawancara, Selasa05 Maret 2024).

Hal yang sama di kemukakan oleh Naomi Krisdayanti Zendrato (Siswa) Bahwa:

“Keterbatasan sarana prasarana yang tidak memenuhi setiap kelas sehingga harus gantian untuk menggunakannya”. (Wawancara, Senin 05 Juni 2023)

Dari beberapa hasil wawancara yang didapat dari informan maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya kendala dalam proses pengembangan model kurikulum adalah seperti kurangnya sarana prasarana dan masih adanya siswa yang kurang cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

### 3. Upaya Yang Dilakukan Guru PPKn Dalam Menyelesaikan Kendala-Kendala Yang Terjadi Dalam Upaya Mengembangkan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Dari hasil wawancara adapun upaya yang di lakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala-kendala walaupun masih sering terjadi. Seperti yang di kemukakan oleh Soreforman Harefa, S.Pd (Guru PPKn) bahwa:

“Yang pertama kami bergantian dalam menggunakan laptop dan sembaring menunggu selesai dipakai kami mengeprint bahan ajar dan membagikan kesiswa-siswa sebagai pedoman belajar, dan Kami melakukan diskusi antara guru dengan membahas tentang peningkatan dan respon siswa dengan metode yang telah kami siapkan dan kami lakukan, dan membandingkan cara belajar siswa dengan metode sebelumnya.”. (Wawancara, Selasa 04 Maret 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Asher Gustover Lase (Siswa) bahwa:

“Kadang menunggu sampai selesai kelas lain memakai sehingga kami gantian memakainya”. (Wawancara, Selasa 05 Mater 2024).

Hal yang sama di kemukakan oleh Ivolala Nazara (Siswa) bahwa:

“Jika kelas lain sedang menggunakan infokus, maka guru kami mengeprint bahan ajar atau gambar-gambar bantu pembelajaran”. (Wawancara, Selasa 05 Mater 2024).

Kemudian hal yang sama di kemukakan oleh Masyaliani Lase (Warga Desa) bahwa:

“Belajar melalui buku saja dan kadang juga menunggu kelas lain memakainya”. (Wawancara, Selasa 05 Mater 2024).

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dari informan maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala-kendala untuk pengembangan model kurikulum adalah melakukan pergantian pemakaian, sembaring menunggu dari kelas lain sambil juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku dan bahan ajar lainnya.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa sampai saat ini masih mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan, sanjaya (dalam Juanda, 2014:2). Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Analisis merupakan kegiatan yang, meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Gorys Keraf (2004:67) menyatakan “Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”. Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan juga untuk suatu

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002:35), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004:14) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Menurut Westra (2021:21) pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo (2021:42) Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagian S.P (2021:32) mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

## 2. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Upaya Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan yang di peroleh dari hasil wawancara di SMA Negeri 1 Lahewa ada beberapa yang menjadi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam upaya mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ialah kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk

itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua peserta didik. Menurut saya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memang masih belum merata, terutama pada daerah-daerah seperti desa yang terpencil, terpelosok maupun daerah yang identik dengan perekonomian yang rendah. Mayoritas penduduk yang tinggal di daerah ini mempunyai pola pikir yang masih minim mengenai pendidikan, transportasi, komunikasi, dan lain-lain. Sehingga bagi penduduk yang tinggal di daerah ini merasa bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang mewah, karena pendidikan identik dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor tidak meratanya pendidikan di daerah. Hal ini bisa terjadi karena kemiskinan menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pendidikan di Indonesia dan faktor deskriminasi yang mempengaruhi ketidak merataan pendidikan.

### a) Upaya pemerintah

Pemerintah harus meningkatkan anggaran dana pendidikan dan juga bisa menanggung biaya pendidikan bagi warga yang kurang mampu, baik untuk sekolah negeri maupun swasta. Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di daerah masing-masing apakah ada kekurangan atau kerusakan. Pemerintah juga harus memperluas dan pemeratakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, adapun strategi yang dapat dilakukan, yaitu pemantapan prioritas pendidikan dasar sembilan tahun, pemberian beasiswa dengan sasaran yang strategis, pemberian insentif kepada guru yang bertugas di wilayah terpencil, pemantapan sistem pendidikan terpadu untuk anak yang memiliki kelainan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menunjang pendidikan yang berkualitas.

### b) Upaya Sekolah dan Orang tua

Upaya yang bisa dilakukan yaitu seperti sekolah pandai-pandai mengolah dana dan juga harus meminta dana kepada pemerintah sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan di sekolah tersebut. Jika ada kekurangan, guru juga meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat seadanya. Untuk orangtua mungkin bisa memberikan sumbangan-sumbangan yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah dengan membayar spp dan komite dengan tepat waktu.

c) Upaya lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan disetiap daerah harus mendata sekolah-sekolah yang ada disekitar untuk mengetahui sarana dan prasarana yang kurang dan perlu ditambah atau diperbaiki lagi. Kondisi nyata saat ini, pada umumnya pemerintah hanya mengoptimalkan pendidikan yang ada di kota dan mengabaikan pendidikan yang berada di daerah terpencil. Sehingga di daerah terpencil menimbulkan masalah kurangnya sarana dan prasarana dalam hal pendidikan, contohnya tenaga pengajar yang menumpuk di daerah perkotaan sedangkan di daerah terpencil minim akan tenaga pengajar. Upayaupaya tersebut jika dilakukan dengan baik dan sesegera mungkin pasti pemerataan sarana dan prasarana di sekolah akan terpenuhi.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru PPKn Dalam Menyelesaikan Kendala-Kendala Yang Terjadi Dalam Upaya Mengembangkan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Setelah adanya kendala tentu dibutuhkan upaya guru PPKn dalam menyelesaikan Pengembangan kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa telah menemukan upaya dari kendala-kendala yang telah dipaparkan diatas. Upaya yang dibuat oleh Guru PPKn ini adanya pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan terdiri dari mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lain adalah bentuk dari separated subjek. Dalam sejarah kurikulum ini termasuk bentuk sangat tua apabila timbul suatu cabang baru dalam ilmu pengetahuan maka mata pelajaran ini bertambah inilah dampak dari penggunaan kurikulum seperti ini.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar kurikulum merupakan sekelompok

rancangan dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran maupun langkah yang dilakukan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum ialah rangkaian dan bahan kajian dan pelajaran dalam menggapai maksud penyelenggaraan satuan pendidikan yang berhubungan dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, kurniawan (2011:4). Kurikulum sebagai program pembelajaran agar menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan kurikulum disediakan sebagai program pembelajaran untuk siswa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 mengatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Untuk membelajarkan siswa disediakan program pendidikan yaitu kurikulum.

Jadi, upaya yang terakhir dilakukan guru PPKn dalam pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa melalui program itu tingkah laku perubahan dan perkembangan siswa terjadi dengan melakukan berbagai kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar, oleh karena itu perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan perpustakaan, gambar-gambar, dan halaman sekolah sehingga menyediakan kemungkinan belajar secara efektif.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat berpengaruh ketika pengembangan model kurikulum selalu di terapkan dan pengembangan tersebut sedang dalam penerapan dan pengembangan pelaksanaan terhadap siswa di dalam kelas.
2. Kendala pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa adalah salah satunya kurangnya sarana prasarana sehingga mengganggu aktifitas pengembangan model kurikulum.

3. Upaya pengembangan model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa adalah dengan bergantian penggunaan alat elektronik dan sembari menunggu alat tersebut maka guru bisa mengalihkan dengan menggunakan buku cetak dan bahan ajar lainnya.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk terus meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan akan terus berkembang pada tahun-tahun yang akan mendatang dan menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada rekan sejawat, pihak instansi pendidikan.

### 2. Bagi Siswa

Siswa harus ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan model kurikulum sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan, dengan cara melakukan mengikuti segala bentuk peraturan dan arahan dari guru.

### 3. Bagi sekolah

Di harapkan terhadap sekolah untuk melakukan menyediakan sarana prasaran yang secukupnya sehingga pelaksanaan pengembangan model pengembangan kurikulum bisa berjalan dengan baik, dan sehingga juga guru-guru tidak selalu menunggu alat yang mestinya di pakai disaat les yang bersamaan.

### 4. Bagi peneliti

Kepada para peneliti atau pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian dapat dilakukan penelitian pengembangan model kurikulum pada prestasi belajar siswa yang lebih baik serta menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.

Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 28

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

Ahmad Dhomiri. *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*. Vol.3, No.1 Maret 2023

Arikunto, Suharsini. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 6 April 2016. 3 Ibid

Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.

Crow and Crow, Pengantar ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018), 75.

Daryanto, Tujuan, Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5

Etty Sisdiana dkk, evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum, jakarta, 2019

Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 125

Heni Listiana, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 11-15

Ilmiawan, Arif. *Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)*. ISSN 2598-9944. Nopember 2018

Muhamad Yusuf Hasibuan, "Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa", Jurnal At-Tazaka, Vol. 03, No. 01, (2019), 42

- Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 2018).
- Sugiyono. 2012. *Tahap-Tahap Pengujian Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013, *Prosedur Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2018),
- Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Islam Futura*, Vol. IX, No.1 (2011), 28-29
- Undang-Undang Republik Indonesia, "18 Tahun 2002, Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi".
- Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (2020), 37-38.